



Analisis Gaya Bahasa Dalam Acara Talkshow Shihab-Shihab

Dedi¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 November 2022
Revised: 23 November 2022
Accepted: 26 November 2022

The thing that is most needed in a lecture is the use of language style. In lectures, language style has an implementation in conveying the contents of religious teachings. The style of language in lectures can be used as a reflection of the character of the preacher and is a characteristic of the speaker's activity. The purpose of this study is to describe the style of language in the Shihab-Shihab talk show. This study uses a qualitative approach and analytic descriptive method. Data collection techniques used listening techniques, note-taking techniques, and proficient free engagement techniques. Data collection techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the analysis show that there are 15 Euphemisms, 4 Antonomasia, 4 Erotesis, 5 Parallelisms, 2 Anaphora, 1 Parable, 4 Personification, 2 Antithesis, 1 Alliteration, and 1 Anadiplosis. Based on these findings, it shows that the speaker has a variety of language styles.

Keywords: Lectures, diction, language style, Shihab-Shihab Talkshow

(*) Corresponding Author: 1810631080149@student.unsika.ac.id

How to Cite: Dedi, D., Sugiarti, D., & Rosalina, S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Acara Talkshow Shihab-Shihab. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 589-599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421816>

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia mengajarkan pada siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa di antaranya keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pada penelitian ini, yang diteliti terkait keterampilan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Merujuk pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, materi ceramah yang ada di kelas XI SMA menjadi salah satu mata pelajaran bagi siswa dalam melatih kemampuan berbicaranya di hadapan orang banyak dengan baik. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan materi ajar teks ceramah di SMA.

Berdasarkan kajian terkait bahasa atau etimologi bahwa kata ceramah berawal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u*, *da'watan* yang artinya menyerukan, mengajak orang lain, menyebutkan atau mengundang. Sehingga ceramah itu untuk menyerukan isi ajaran agama pada pengantunya berdasarkan kitab. Berdasarkan *terminology*, ceramah dimaknai sebagai upaya menyuruh seorang manusia untuk menaati dan mengamalkan ajaran-ajaran Tuhan agar menjadi golongan yang mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akherat (Munir, 2021; Nata, 2015; Nata, 2016; Rasyid, 2017).

Ada pun pemilihan teks ceramah karena di dalam ceramah tujuan paling utama yaitu mampu menyerukan, mengajak orang lain menjadi manusia yang baik, menyuruh orang lain untuk menaati dan mengamalkan ajaran-ajaran Tuhan agar menjadi golongan yang mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat (Hidayah, 2021; Jauhari & Arfa'Adamay, 2021; Naya, 2022; Ningsih, 2017). Oleh

karena itu, dibutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh kepada pendengar sebagai objek ceramah. Sementara materi teks ceramah di SMA dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk terus menyampaikan nilai-nilai positif kepada orang lain dengan baik.

Penceramah atau Ustaz mempunyai sebuah peran yang amat penting di dalam menyampaikan risalah dakwah mengenai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu kemampuan mulai dari mengetahui bagaimana cara berceramah, mengolah materi, serta penggunaan gaya bahasa yang baik agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh para pendengar. Materi ceramah di SMA harus merujuk pada tokoh yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat dengan ide gagasannya serta gaya bahasa yang dilakukan pada saat ceramah (Ardiansyah, 2017; Basri, 2020; Sulfiani, 2020)

Salah satunya dari orang hebat dan seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-quran yang memiliki *Channel Youtube* sebagai media ceramahnya yaitu Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A. Penelitian pada ceramah M. Quraish Shihab menarik untuk diteliti karena ceramah-ceramah yang disampaikan sangat mudah dipahami dan dimengerti, sehingga ceramah beliau sangat berpengaruh besar pada umat Islam yang ada di Indonesia, serta untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terkandung di dalam ceramahnya tersebut. Ada pun pada penelitian ini dipilih, karena M. Quraish Shihab menjadi subjek penelitian didasarkan pada kesederhanaan dan ketegasan berbahasa dan jarang menggunakan pilihan kata yang sulit dipahami orang lain. Saat menyampaikan ceramah, M. Quraish Shihab sangat terlihat santai dan lugas. Namun meski terlihat santai, ketegasannya sangat terlihat dari penekanan intonasi saat berbicara sebagai seorang ulama yang merupakan spesialis di dalam bidang ilmu tafsir al-Qur'an sehingga ilmu agamanya tidak diragukan lagi. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan sebagai bahan pada materi ceramah di SMA

Ada pun pemilihan analisis gaya bahasa karena dalam ceramah yang paling dibutuhkan adalah gaya bahasa yang digunakan. Di dalam ceramah, gaya bahasa memiliki implementasi dalam penyampaian isi ajaran agama. Gaya bahasa dalam ceramah dapat dijadikan sebagai cerminan karakter pendakwah dan menjadi ciri khas aktivitas ceramahnya. Gaya bahasa merupakan aset utama seseorang dalam mengkomunikasikan ide, pikiran, atau maksud kepada orang lain. Gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai daya tarik atau untuk menarik perhatian dalam memperhatikan tuturan yang digunakan. Oleh karena itu, sebagai entitas sosial, seseorang harus mampu mengungkapkan suatu gagasan dengan bahasa yang baik agar orang lain dapat memahaminya

Setiap manusia memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa, hal ini menjadi keistimewaan bahasa dalam ciri khas penyampaian bahasanya, perbedaan logat yang dipengaruhi dari letak geografis wilayah, ataupun gaya bahasa yang digunakan setiap individu. Pengertian gaya menurut Tarigan (2009: 5) gaya bahasa adalah sebuah bentuk retorik yang dalam menggunakan kata-kata dalam berbicara serta menulis untuk menyakinkan agar dapat mempengaruhi pada si pembaca dan penyimak. Implementasi dalam mencirikan sebuah gaya bahasa pada setiap orang yang ditakdirkan berbeda dan sangat beragam. Akan tetapi, kita sebagai makhluk

hidup yang bersosial harus bisa menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami makhluk hidup lainnya

Begitupun pengertian berdasarkan gagasan Camus (2016); Hidayati (2015); Wilcox (2018), gaya bahasa merupakan tingkatan visi, sudut pandang seseorang, karena merefleksikan bagaimana seorang pengarang dapat memilih dan meletakkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam mekanik karangannya. Berdasarkan pengertian tersebut gaya merupakan sebuah modal awal keterampilan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan tujuan yang akan disampaikan pada orang lain. Gaya bahasa dapat dijadikan sebagai modal awal untuk menarik orang lain agar tertarik terhadap tuturan bahasa yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial tentunya harus bisa menyampaikan ide gagasan dengan gaya bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti banyak orang

Keraf (2010: 123-125) menyatakan bahwa gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, kesantunan, dan daya tarik. Penggunaan bahasa dalam ceramah merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan di dalam ceramah, karena penguasaan ceramah merupakan syarat dasar bagi penceramah untuk menyampaikan pesan positif kepada banyak orang. Menurut Keraf (2010: 15) dijelaskan bahwa semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Di sisi lain, semakin buruk gaya bahasa, semakin buruk peringkatnya.

Media penyampaian ceramah mulai banyak melakukan pembaruan dengan mengikuti kemajuan teknologi (Mardiana, 2020; Paramitha & Karim, 2022; Shalihah, 2016). Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh sebagian tokoh agama untuk melakukan ceramah pada umat Islam yang ada di Indonesia. Salah satunya memanfaatkan media *Youtube* sebagai tempat ceramah.

Youtube adalah situs web yang difungsikan sebagai wadah populer yang dapat digunakan oleh pengguna baik memuat video, menonton, dan membagikan video klip (Karim, dkk., 2021; Stella Rosa, dkk., 2018; Suradika, dkk., 2020). *Youtube* ini dapat diakses dengan gratis oleh pengguna jejaring internet sehingga penggunanya sudah mencapai 10 milyar berdasarkan jumlah aplikasi yang di unduh di *Play Store*. Dengan jumlah tersebut, *youtube* memiliki karakteristik yang dapat membuat penggunanya betah menggunakannya, di antaranya: 1) pengunggahan video tidak dikenakan batasan durasi pada saat mengupload sebuah video. Hal ini memudahkan para pengguna untuk membagi video dengan durasi panjang seperti *film*, komedi, berita, ceramah, dan masih banyak lainnya; 2) tingkat keamanan system *youtube* yang mulai melarang unggahan video yang berbau sara, ilegal dan kejahatan lainnya; 3) *Youtube* akan memberikan imbalan berupa uang bagi siapa yang dalam mengupload video ke dalam *youtube* akan mendapatkan bayaran jikalau pengikut pada akunnya sudah 1000 *viewers* atau video yang diunggahnya banyak yang menonton; 4) Adanya system luar jaringan sehingga pengguna dapat mendownload video untuk ditonton lain waktu; dan 5) tersedianya editor yang sederhana pada saat sebelum mengunggah video.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengungkap gaya bahasa dan *M. Quraish* dalam acara Shihab-Shihab. Terdapat beberapa penelitian relevan. Pertama, penelitian Mara & Bahry (2019) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair dalam didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak

merupakan kritik terhadap latar belakang sosial klub dan cara bermasyarakat kedua klub. Gaya bahasa sindiran dalam syair didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak adalah ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Jumlah gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam syair didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak adalah 43 data. Gaya bahasa sindiran yang dominan adalah sarkasme dengan kemunculan 14 kali kemunculan.

Kedua, penelitian Junita, dkk., (2022) berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan gaya bahasa sebanyak 137 data dan penggunaan diksi sebanyak 37 data yang terdiri dari, 1) Gaya bahasa perbandingan yaitu hiperbola sebanyak 15 data, metafora sebanyak 4 data, personifikasi 5 data, simile 2 data, asosiasi 5 data, 2) Gaya bahasa sindiran yaitu sarkasme sebanyak 6 data dan ironi sebanyak 39 data, 3) Gaya bahasa pertentangan yaitu paradoks sebanyak 24 data, 4) Gaya bahasa perulangan yaitu klimaks sebanyak 7 data, antiklimaks sebanyak 10 data, repetisi sebanyak 19 data, 5) Diksi terdiri dari homonim sebanyak 5 data, homofon sebanyak 3 data, sinonim 1 data, antonim 4 data, polisemi 1 data, dan slang sebanyak 20 data.

Ketiga, penelitian Zaimarni, dkk., (2020) berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club”. Hasil analisis data ditemukan bahwa gaya bahasa perbandingan Fahri Hamzah dalam acara Indonesia Lawyers Club adalah gaya bahasa perumpamaan (simile) sebanyak 5 data, metafora sebanyak 4 data, personifikasi sebanyak 2 data, depersonifikasi sebanyak 2 data, antitesis sebanyak 2 data, pleonasme sebanyak 9 data,antisipasi atau prolepsis sebanyak 3 data, dan koreksio atau epanortosis sebanyak 3 data. Gaya bahasa perbandingan diungkapkan pengarang dengan cara membandingkan kata atau keadaan dengan ungkapan lain yang memiliki makna sejalan dengan makna yang diinginkan pengarang. Penggunaan gaya bahasa perbandingan bertujuan untuk memberikan kesan imajinatif, efek makna yang dalam, keindahan diksi, mengkonsentrasikan makna, mempersingkat serta memperhalus bahasa, dan untuk menambah nilai keindahan dari karya sastra.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terletak topik dan subjek penelitian. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa dalam acara talkshow Shihab-Shihab. Penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai analisis gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim & Faridah, 2022; Nurfitriani, dkk, 2022). Ramadhania, dkk., 2022). Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan gaya bahasa dalam acara talkshow Shihab-Shihab.

Subjek penelitian adalah tayangan acara talkshow Shihab-Shihab. Serta objek dalam penelitian ini berupa kajian gaya bahasa. Oleh karena itu, peneliti akan menonton video talkshow Shihab-Shihab pada *channel youtube* Najwa Shihab

secara berulang-ulang; mentranskripsikan video acara talkshow Shihab-Shihab ke dalam bentuk catatan peneliti; membaca secara berulang-ulang hasil transkripsi video talkshow Shihab-Shihab; menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam acara talkshow Shihab-Shihab; dan mendeskripsikan hasil analisis gaya bahasa dalam acara talk show Shihab-Shihab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan catat. Selain itu, juga dimanfaatkan teknik libat bebas cakap. Penggunaan Teknik ini mempermudah peneliti dalam mengelompokkan gaya bahasa yang terdapat dalam video (Munawaroh, dkk., 2022). Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Karim & Hartati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dalam acara talkshow Shihab-Shihab ditemukan 15 Eufemisme, 4 Antonomasia, 4 Erotesis, 5 Paralelisme, 2 Anafora, 1 Perumpamaan, 4 Personifikasi, 2 Anitesis, 1 Aliterasi, dan 1 Anadiplosis. Berikut peneliti paparkan masing-masing temuan tiap gaya bahasa.

1. Eufemisme

Menurut Tarigan (2009: 238) eufemisme adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Dalam talkshow Shihab-Shihab ditemukan 15 Eufemisme. Berikut salah satu data yang ditemukan.

- (1) “Ada lagi. Suatu ketika Nabi menghadap pimpinan propokator di Mekkah. Datang seorang buta, tidak melihat apa-apa.”

Pada data (1) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab termasuk ke dalam gaya bahasa eufemisme. Hal tersebut terdapat satu kata yang memperkuat yaitu “air muka musyrik”. Kata “Musyrik” dapat diartikan orang yang menyekutukan Allah SWT dengan selain Allah SWT, mempersekutukan Allah SWT dalam bentuk kepercayaan, amalan perbuatan, ataupun ucapan. Dengan begitu, bisa dikatakan dalam gaya bahasa Eufemisme terdapat pada “menjadi air muka musyrik.” termasuk dalam gaya bahasa yang berkaitan erat dengan suatu hal dengan memaknai kata lain yang punya keterkaitan sebagai penggantinya. Dalam hal ini, mempunyai fungsi menstimulus asosiasi yang merujuk atau tertuju kepada sekelompok orang yang tidak memiliki keimanan kepada Allah SWT, dan menduakan Allah SWT dengan makhluk lainnya.

Pada tutur kata “musyrik” tersebut memiliki makna gaya bahasa eufemisme yang berarti sikap individu yang menduakan tuhan yang maha kuasa, sehingga individu tersebut tidak mempercayai bahwa tuhan itu hanya satu (tunggal).

2. Antonomasia

Menurut Keraf (2010) antonomasia adalah sejenis bahasa kiasan yang merupakan bentuk sinekdoke khusus berupa penggunaan julukan untuk menggantikan nama seseorang atau gelar atau jabatan resmi untuk menggantikan

nama seseorang. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan 4 Antonomasia. Berikut salah satu data yang ditemukan.

- (2) Tuturan “Kalau aku jawab seperti biasa aku nanti cuma dalam tanda kutip propokator.”

Dalam data (2) kalimat tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab termasuk ke dalam gaya bahasa antonomasia. Hal tersebut terdapat satu kata yang memperkuat yaitu “propokator”. Kata “propokator” dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan tindakan menghasut dan pancingan.

Gaya bahasa yang digunakan mempunyai fungsi memperkuat yaitu tindakan subversi terhadap konstitusi dan dorongan ketidakpuasan yang dirasakan melalui sikap pemberontakan melawan, otoritas yang sudah mapan. Penghasutan dapat mencakup kericuhan publik, meskipun tidak secara langsung dan terbuka menunjukkan kekerasan yang melawan hukum.

3. Erotesis

Erotika adalah jenis bahasa kiasan berupa pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau ucapan yang bertujuan untuk mencapai efek yang mendalam dan penekanan yang wajar serta tidak memerlukan jawaban sama sekali (Keraf, 2010). Lebih Lanjut Keraf (2010) menyatakan bahwa gaya bahasa erotis juga biasa disebut sebagai pertanyaan retorik; dan di dalamnya diasumsikan hanya ada satu kemungkinan jawaban. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan 4 Erotesis, Berikut salah satu data yang ditemukan.

- (3) Tuturan “semua bentuk kerjasama antara suami-istri semua bisa menjadi amal duniawi dan ukhrowi.”

Pada data (3) kalimat tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis. Hal tersebut terdapat satu kata yang memperkuat yaitu kata amal duniawi dan ukhrowi. Maksud dari kata amal duniawi yaitu sikap individu yang memiliki kepribadian baik sehingga di manapun berada ia tidak merugikan tapi justru banyak memberi manfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Namun kesalahan semacam ini hanya berdimensi etis, bahwa apa yang dilakukannya itu baik atau benar berdasarkan pertimbangan akal sehat. Kesalahan tersebut bersifat universal dan dapat diakui secara rasional oleh semua manusia.

Sementara itu yang dimaksud dengan amal ukhrowi yaitu Kebaikan yang dilakukan sebagai ekspresi dari kepatuhan kepada Tuhan. Fungsi gaya bahasa pada tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi gaya bahasa menjelaskan maksud dari ketaatan adalah melakukan kebaikan tidak sekedar karena tuntutan etika, tapi juga atas kesadaran penuh sebagai seorang hamba Allah untuk berbuat baik kepada sesama hamba dan ciptaan-Nya.

4. Paralelisme

Menurut Keraf (2010) paralelisme adalah sejenis bahasa kiasan yang berusaha memperoleh kesejajaran dalam penggunaan kata atau frasa yang menempati fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Dalam

takshow Shihab-Shihab ditemukan 5 Paralelisme. Berikut salah satu data yang ditemukan

(4) Tutur “pohon-pohon dan rerumputan itu kerjasamanya sangat indah.”

Dalam data (4) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam ceramahnya termasuk ke dalam gaya bahasa paralelisme. Terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa paralelisme yaitu frase pohon-pohon dan rerumputan kerjasama.

Dalam hal ini, tuturan tersebut mempunyai fungsi menghidupkan objek mati jika pepohonan dan rerumputan adalah ciptaan Allah SWT yang memberikan rasa nyaman dan keindahan di muka bumi, sehingga manusia dan hewan bisa memperoleh udara segar setiap harinya dan oksigen untuk bernafas. Maksud dari sikap tersebut adalah saling membantu dan memberikan keuntungan diantara para makhluk di bumi.

5. Anafora

Menurut Tarigan (2009:184) anafora adalah gaya pengulangan berupa pengulangan kata pertama dalam setiap baris atau dalam setiap kalimat. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan 2 Anafora. Berikut salah satu data yang ditemukan

(5) Tuturan “ada orang yang mau anak tidak dapat anak, ada orang yang mau anak dapat anak”

Pada data (5) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam ceramahnya termasuk ke dalam gaya bahasa anafora. Terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa anafora yaitu ada orang. Pengulangan kata ada orang dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa keinginan manusia berbeda-beda. Hal ini dilakukan karena kalimat awal diawali dengan kata anak anugrah Tuhan sehingga anak tidak bisa diciptakan manusia melainkan atas izin Allah. Manusia tidak dapat menolak maupun cepat menginginkan tanpa ketetapan Allah SWT.

Fungsi gaya bahasa pada tuturan di atas adalah menjelaskan. Artinya tuturan ini menjelaskan manusia keinginannya berbeda-beda setiap individu. Dalam ini manusia harus selalu mensukuri apa yang telah menjadi ketetapan Allah.

6. Perumpamaan

Menurut Tarigan (2009: 9) perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda dan sengaja kita anggap sama. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan gaya bahasa Perumpamaan. Berikut data yang ditemukan.

(6) Tuturan “Kita di dunia ini bagaikan bumi yang bulat seperti bulatnya telur.”

Pada data (6) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam ceramahnya termasuk ke dalam gaya bahasa perumpamaan. Terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa perumpamaan yaitu pada kata bumi yang bulat seperti bulatnya telur. Dalam hal ini, tuturan “bumi yang bulat seperti bulatnya telur” mempunyai makna bentukan telur yang sama

seperti bentuknya bumi. Maksud dari kata bagaikan telur dalam bumi adalah makhluk hidup atau manusia yang memiliki peran sangat penting di muka bumi.

Pada fungsi gaya bahasa pada data di ini adalah menstimulus asosiasi. Yang memiliki pemahaman bahwa bumi dibandingkan langsung dengan bentukan telur. Ini dimaksudkan bumi yang besar ini sewaktu-waktu akan pecah seperti telur.

7. Personifikasi

Menurut Keraf (2010) personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat seolah-olah benda mati menjadi hidup yang sama memiliki sifat seperti manusia. Dalam kata lain memberikan sifat makhluk hidup kepada benda mati serta sebuah ide yang abstrak. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan 4 Personifikasi. Berikut salah satu data yang ditemukan.

(7) Tuturan “Al-Qur’an harus dapat dijadikan acuan menyusukan anak.”

Pada data (7) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam ceramahnya termasuk ke dalam gaya bahasa paralelisme. Terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi yaitu menyusukan anak. Kata Al-Quran berusaha dijadikan sebagai seorang Ibu. Maksudnya bahwa Allah SWT telah mengatur dalam al-quran bahwa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang perempuan saat menjadi ibu yaitu menyusukan anaknya hingga anak tersebut diusia balita.

Fungsi gaya bahasa pada tuturan ini adalah menhidupkan objek mati. Artinya Al-Quran yang digunakan memiliki nilai sikap kasih sayang, yang tercermin dari adanya kegiatan perempuan yang telah meniaih menyusukan anak-anaknya. Sehingga, gaya bahasa tersebut saling berkaitan.

8. Antitesis

Menurut Keraf (2010) anitesis adalah gaya bahasa yang secara bahasa menghadirkan komparasi atau perbandingan antara dua antonim. Dengan kata lain memiliki ciri-ciri semantic yang bertentangan. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan 2 Anitesis. Berikut salah satu data yang ditemukan.

(8) Tuturan “Dia yang menganugrahkan manusia kemampuan tertawa dan menangis. Baru dia katakan, dan dia jug yang menghidupkan dan mematikan”

Pada data (8) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam cearamahnya termasuk ke dalam gaya bahasa anitesis terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa anitesis, yaitu kata tertawa dan menangis, dan kata menghidupkan dan mematikan. Ini memiliki perbandingan di antara dua kata antonim yang menghadirkan komperasi.

Fungi gaya bahasa pada data ini adalah memperkuat. Yang memiliki makna bahwa tertawa dan menangis serta menghidupkan dan mematikan itu semua merupakan sebuah anugrah. Ini memperkuat bahwa Allah SWT yang maha segalanya, Dia yang menetapkan anugrah pada setiap makhluk hidup.

9. Aliterasi

Menurut Tarigan (2009: 175) aliterasi adalah jenis gaya bahasa yang menggunakan purwakanti atau penggunaan kata yang diawali dengan bunyi

yang sama. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan gaya bahasa Aliterasi. Berikut data yang ditemukan.

- (9) Tuturan “ Hei badanmu punya hak atas kamu, istrimu punya hak atas kamu”

Pada data (9) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam cearamahnya termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi, yaitu penggunaan kata yang dituturkan memiliki bunyi yang sama yaitu bunyi vokal u. Dalam gaya bahasa aliterasi yang diperlihatkan kata badanmu atas kamu dan istrimu atas kamu.

Pada data tersebut fungsi gaya bahasa pada data ini adalah menjelaskan. Memiliki makna bahwa yang ditunjukkan pada tuturan tersebut kepada seorang suami. Di dalam agama Islam suami adalah imam di dalam rumah tangga. Suami memiliki tanggung jawab di akhirat sehingga jagalah badanmu dan istrimu dari api neraka. Tuturan tersebut untuk memperjelas tuturan sebelumnya.

10. Anadilopsis

Menurut Tarigan (2009: 191) anadiplosis adalah jenis gaya pengulangan di mana kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau frasa menjadi kata atau frasa pertama dari frasa atau frasa berikutnya. Dalam takshow Shihab-Shihab ditemukan gaya bahasa Anadilopsis. Berikut data yang ditemukan

- (10) Tuturan “kenapa sih harus kerja terus ibaratnya apa-apa harus shooting, apa-apa harus dishoting untuk konten di media sosial”

Pada data (10) tersebut dituturkan oleh Quraish Shihab dalam cearamahnya termasuk ke dalam gaya bahasa anadilopsis terdapat frasa yang menjadi penguat tuturan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa anadilopsis, yaitu apa-apa harus dishoting. Tuturan tersebut dimana kata apa-apa harus dishoting pada kalimat awal di akhir kalimat sedangkan kalimat selanjutnya terdapat di awal kalimat sehingga tuturan tersebut merupakan gaya bahasa anadilopsis.

Fungsi gaya bahasa pada data ini adalah menjelaskan. Ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan kehidupan seorang artis yang di dalam kesehariannya selalu disorot oleh kamera meskipun sedang dalam keadaan santai

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terdapat kalimat tuturan yang mengandung gaya bahasa serta mengandung makna sebanyak 43 tuturan. Dalam hal ini, 40 tuturan tersebut terbagi ke dalam 4 gaya bahasa, di antaranya: Gaya bahasa aliterasi 1 tuturan, gaya bahasa eufemisme 14 tuturan, gaya bahasa antonomasia 4 tuturan, gaya bahasa erotesis 7 tuturan, gaya bahasa paralelisme 6 tuturan, gaya bahasa personifikasi 3 tuturan, gaya bahasa aliterasi 1 tuturan, gaya bahasa antitesis 2 tuturan, dan gaya bahasa perumpamaan 1 tuturan. Berdasarkan temuan tersebut memperlihatkan bahwa ceramah M. Quraish Shihab memiliki gaya bahasa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. F. (2017). *Analisis retorika basuki tjahaja purnama dalam kampanye rakyat pemilihan kepala daerah khusus ibukota jakarta di rumah lembang 2017 (kajian retorika aristoteles)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Basri, S. (2020). *Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latief dan Ustaz Abdul Somad Pada Video Ceramah Di Youtube*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Camus, A. (2016). Menulis itu Indah pengalaman Para Penulis Dunia.
- Hidayah, H. (2021). Gerakan Dakwah Da'I Dalam Menghadapi New Normal Di Kota Medan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 45-58.
- Hidayati, P. P. (2015). Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis. *Bandung: Prisma Press Proaktama*.
- Jauhari, I., & Arfa'Ladamay, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Barokah Babat Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 216-229.
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49-63.
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel " Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan " Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 61-79.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 148-158.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.
- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- NAYA, A. R. (2022). *PESAN DAKWAH DALAM BUKU SULTAN ABDUL HAMID II THE LAST KHALIFA KARYA DR. ALI MUHAMMAD ASH-SHALLABI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ningsih, E. (2017). *Konsep kepemimpinan dalam negara menurut Hasan AL-Banna* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Rasyid, M. A. (2017). *Hadits-Hadits Tarbawi*. Diva Press.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101-115.
- Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). Pemanfaatan youtube sebagai sarana transformasi majalah highend. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(2), 59-68.
- Sulfiani, E. (2020). Bahasa Humor Dalam Ceramah Ustadz Das' ad Latif. *Univ. Muhammadiyah Makassar*.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020, October). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran gaya bahasa (edisi revisi). *Bandung: Percetakan Angkasa*.
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi kepribadian: Menyelami misteri kepribadian manusia*. Diva Press.
- Zaimarni, S., Charlina, C., & Rumadi, H. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 10-16.